

UPAYA PENINGKATAN PENERAPAN IPTEKS MELALUI PELATIHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS GURU SERTA NILAI TAMBAH JASA PELAYANAN DI SLB

¹Restyaliza Dhini Hary, ²Ilham Tri Maulana

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia Padang

E-mail: ¹restyaliza@stmikindonesia.ac.id; ²ilham_matrix@yahoo.com

Abstract. *This activity aims to improve the application of science and technology at Special Schools (SLB) through training in making ICT-based learning media for SLB teachers in Padang City. This is motivated by the problems faced by the community, especially at the Padang Karya SLB and SLB Bina Bangsa, which include: (1) the lack of facilities and infrastructure that support ICT-based learning (Information and Computer Technology) such as computers, projectors and loudspeakers (speakers); (2) lack of teachers' ability to master ICTs and make ICT-based learning media interesting and effective for students with special needs; (3) the unavailability of facilities in the form of a system that can provide information to the public and the government about schools; and (4) there is no training in managing information systems regarding schools. Therefore, an activity is needed that can help overcome partner problems through the Community Partnership Program (PKM). The methods for implementing PKM activities include preparation, training, monitoring and evaluation, and reflection. The results of the implementation of this activity include: (1) increasing teacher competency in mastering ICT; (2) increasing the application of science and technology in the form of using Interactive CD media in the learning process; (3) improving the quality and added value of educational services through the application of web-based information systems about the two schools; and (4) improving community values in the field of education through the application of ICT.*
Keywords : *learning media, SLB Karya Padang, SLB Bina Bangsa, ICT*

Abstrak. *Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan Ipteks di Sekolah Luar Biasa (SLB) melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK kepada guru-guru SLB yang ada di Kota Padang. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa, yang meliputi: (1) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) seperti komputer, proyektor, dan pengeras suara (speaker); (2) kurangnya kemampuan guru dalam menguasai TIK dan membuat media pembelajaran berbasis TIK yang menarik dan efektif bagi siswa berkebutuhan khusus; (3) belum tersedianya sarana berupa sistem yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah tentang sekolah; dan (4) belum adanya pelatihan dalam pengelolaan sistem informasi mengenai sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu mengatasi permasalahan mitra melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi: (1) peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan TIK; (2) peningkatan penerapan Ipteks berupa penggunaan media CD Interaktif dalam proses pembelajaran; (3) peningkatan kualitas serta nilai tambah jasa pelayanan pendidikan melalui penerapan sistem informasi berbasis web tentang kedua sekolah; dan (4) perbaikan tata nilai masyarakat di bidang pendidikan melalui penerapan TIK.*
Kata kunci : *media pembelajaran, SLB Karya Padang, SLB Bina Bangsa, TIK*

1. Pendahuluan

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik secara fisik maupun mental. Ada beberapa anak yang terlahir dengan kelainan fisik dan mental yang disebut juga dengan *Special Needs* atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak-anak seperti ini, tidak mampu memperoleh pendidikan secara normal layaknya anak-anak pada umumnya. Namun, dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara di Indonesia berhak mendapat pendidikan dan pemerintah diwajibkan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Layanan Khusus bagi ABK, seperti yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Di Indonesia, jumlah Pendidikan Layanan Khusus yang telah tersedia seperti SLB (Sekolah Luar Biasa) berdasarkan Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2017) adalah sebanyak 2.190 sekolah yang terdiri atas sekolah negeri dan swasta. Di Provinsi Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang, SLB yang ada hanya berjumlah 39 sekolah (Kemendikbud, 2017). Dari 39 SLB yang ada di Kota Padang, dua sekolah diantaranya, yaitu SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa telah

memberikan layanan pendidikan bagi ABK, namun kualitas pelayanan atau mutu pendidikan di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa kondisi dan situasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan ke SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa pada tanggal 24 sampai dengan 30 Maret 2017 yang lalu, dapat diketahui bahwa SLB Karya Padang yang berada di Jalan Lapangan Bola PSTS, Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat merupakan sekolah swasta yang telah berdiri sejak tahun 2001, sedangkan SLB Bina Bangsa yang berada di Kelurahan Tanah Sirah, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, telah berdiri sejak tahun 1999. Meskipun kedua sekolah ini telah lama didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Padang, namun kondisi dan situasi kedua sekolah masih sangat memprihatinkan. SLB Karya Padang hanya memiliki satu bangunan dengan bentuk leter L dengan luas tanah ± 200 m². Saat ini, jumlah ruangan yang tersedia hanya terdiri atas dua ruangan. Ruangan pertama merupakan ruangan kepala sekolah yang merangkap sebagai ruang tata usaha, ruang pertemuan, dan ruang perpustakaan (dapat dilihat pada Gambar 1). Ruangan yang kedua merupakan ruangan belajar yang dibagi menjadi 8 kelas termasuk ruang kantor atau ruang guru dengan ukuran 2 x 1,5 meter dan masing-masing kelas hanya dibatasi atau disekat dengan tripleks (dapat dilihat pada Gambar 2). Berikut gambaran kondisi ruangan yang ada di SLB Karya Padang.



Gambar 1. Ruang Kepala Sekolah/Tata Usaha/ Perpustakaan SLB Karya



Gambar 4. Ruang Labor Komputer



Gambar 2. Ruang Kelas SLB Karya Padang



Gambar 3. Ruang Kepala Sekolah/Tata Usaha SLB Bina Bangsa

Di SLB Bina Bangsa, jumlah ruangan yang tersedia hanya terdiri atas ruangan kepala sekolah, ruang belajar, dan ruangan laboratorium komputer. Sama halnya dengan SLB Karya Padang, ruangan kepala sekolah juga merangkap menjadi ruang guru dan ruangan tata usaha (Gambar 3). Ruang belajar juga dibagi menjadi beberapa ruang kelas yang dibatasi dengan tripleks. Meskipun di SLB Bina Bangsa terdapat laboratorium komputer (Gambar 4), namun fasilitas yang tersedia masih kurang memadai karena hanya terdapat 3 unit komputer beserta CPU, namun, hanya 1 komputer yang dapat masih dapat digunakan. Berikut gambaran kondisi ruangan yang ada di SLB Bina Bangsa.

Berdasarkan Pusat Data dan Statistik SLB (Kemendikbud, 2016: 115), persentase ruang kelas yang baik atau layak digunakan di SLB swasta Provinsi Sumatera Barat hanya mencapai 37,74%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kondisi ruang kelas SLB yang ada di Provinsi Sumatera Barat rata-rata berada pada kondisi yang tidak layak digunakan (termasuk SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa).

Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan guna meningkatkan mutu pendidikan SLB.



Gambar 5. Ruang Kelas SLB Karya

Selain kondisi ruangan yang memprihatinkan, sarana belajar yang tersedia di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa juga belum memadai. Dari hasil observasi ke sekolah, dapat diketahui bahwa hanya terdapat meja belajar, bangku duduk, dan papan tulis di setiap ruangan kelas. Media atau alat bantu yang dapat mendukung pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komputer (TIK), seperti komputer, proyektor, dan pengeras suara (*speaker*) belum tersedia sehingga proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional.

Keterbatasan media pembelajaran berbasis TIK untuk mengajar ABK menjadi salah satu masalah bagi para guru untuk mampu menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Apalagi dengan standar kurikulum yang disetarakan dengan anak normal, namun tidak menyesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK dalam memahami materi suatu pelajaran. Jika anak normal dapat memahami seluruh materi dalam waktu satu semester dengan bobot materi yang

sama, maka lain halnya dengan ABK yang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada anak normal dalam memahami materi pelajaran. Untuk bisa menjelaskan materi pelajaran, guru-guru memerlukan metode dan media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi ABK.



Gambar 6. Ruang Kelas SLB Bina Bangsa

Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, jumlah siswa yang terdaftar di SLB karya Padang adalah sebanyak 34 orang siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, sementara di SLB Bina Bangsa, jumlah siswa yang terdaftar adalah sebanyak 42 siswa yang terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Adapun jumlah guru yang mengajar di SLB Karya Padang adalah sebanyak 10 orang, sementara jumlah guru di SLB Bina Bangsa adalah 9 orang. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Karya Padang dan Kepala Sekolah SLB Bina Bangsa, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di kedua sekolah masih belum menguasai TIK dan juga belum memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Padahal, di era globalisasi saat ini, guru perlu melihat karakteristik masyarakat yang dikaitkan dengan peranannya di dalam pendidikan. Salah satu karakteristik masyarakat yang harus diperhatikan

adalah “Masyarakat Teknologi”, yaitu masyarakat yang melek teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi teknologi sehingga dapat mengubah cara berfikir dan bertindak bahkan mengubah bentuk pola hidup yang berlainan dengan pola hidup sebelumnya. Berdasarkan karakteristik itulah, menurut Chodzirin (2016: 312), guru harus menguasai teknologi agar dapat memberikan pengetahuan dan teknologi terkini kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat dibimbing dan dimotivasi untuk dapat mengembangkan pengetahuannya tentang teknologi, tidak terkecuali bagi siswa berkebutuhan khusus yang juga merupakan bagian atau anggota dari masyarakat. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya kemampuan guru dalam menguasai TIK di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa adalah karena fasilitas yang mendukung peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis TIK di kelas belum memadai. Selain itu, guru-guru juga belum pernah dilatih untuk membuat media pembelajaran berbasis TIK yang menarik, dan efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil survei, juga dapat diketahui bahwa kondisi lainnya yang menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan dan mutu pendidikan di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa adalah dikarenakan belum tersedianya sarana informasi yang dapat menginformasikan dan mengomunikasikan profil, potensi, kegiatan, dan berbagai keunggulan lainnya yang dimiliki sekolah kepada masyarakat luas. Selama ini, informasi yang diberikan sekolah kepada wali murid ataupun masyarakat luas masih

bersifat sederhana, yaitu menggunakan sistem manual, baik melalui dokumen-dokumen resmi yang tersimpan, media cetak maupun lewat papan pengumuman yang terpasang di lingkungan sekolah sehingga hanya para guru dan siswa saja yang dapat mengetahui secara cepat informasi yang sedang berkembang. Tidak tersedianya sarana sistem informasi di kedua sekolah ini menjadi salah satu penghambat bagi sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah-masalah yang hadapi oleh kedua mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ada 4 (empat), yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menyediakan sarana yang berupa komputer, proyektor, dan pengeras suara (*speaker*) untuk menunjang pembelajaran berbasis TIK. Salah faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran di kelas adalah dikarenakan tidak adanya komputer baik laptop maupun PC yang menunjang proses pembelajaran berbasis TIK. Oleh karena itu, dengan adanya bantuan dari Kemenristekdikti melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, diharapkan sarana yang menunjang proses pembelajaran berbasis TIK dapat disediakan. *Kedua*, memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk menunjang proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, maka guru perlu dibekali dengan penguasaan TIK, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa ABK agar kualitas pembelajaran bisa meningkat yang

berujung pada peningkatan kualitas pendidikan di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa. Adapun media pembelajaran yang akan dibuat dalam pelatihan adalah media pembel-ajaran berupa CD (*Compact Disk*) interaktif yang sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Maulana, 2017). Penggunaan CD interaktif sebagai media pembelajaran juga memiliki kelebihan diantaranya pembelajaran lebih menarik, objek/konsep yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan menjadi lebih kontekstual, dan dapat diakses dengan mudah dan praktis (Sujarwo, 2011). Penggunaan media CD interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik, dan termotivasi dalam proses pembelajaran, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. *Ketiga*, menyediakan sarana yang berupa sistem informasi berbasis *web*. Dalam hal ini, tim pengusul akan membuat sebuah sistem yang nantinya dapat memberikan informasi-informasi tentang kedua sekolah kepada masyarakat luas sehingga kualitas pelayanan sekolah terhadap masyarakat dapat ditingkatkan. Sistem informasi berbasis *web* yang akan digunakan berisi data-data dan informasi terkait data-data dan profil sekolah, potensi, kegiatan, dan berbagai keunggulan sekolah yang selama ini diinformasikan secara manual, baik melalui dokumen-dokumen resmi yang tersimpan, media cetak maupun lewat papan pengumuman yang terpasang di lingkungan sekolah sehingga hanya para guru dan siswa saja yang dapat mengetahui secara cepat informasi yang sedang berkembang. *Keempat*, memberikan pelatihan pengelolaan sistem informasi berbasis web. Sebelum sistem informasi diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pelatihan pengelolaan sistem kepada

operator dari pihak sekolah dengan menggunakan Laptop sebagai peralatan pengoperasian program aplikasinya. Kunjungan secara periodik ke masing-masing sekolah juga akan dilakukan untuk melakukan pengarahan dan pendampingan terhadap segala aktivitas yang terkait dengan penerapan sistem informasi, mulai dari tahap persiapan, pengembangan, pengoperasionalan, sampai pada tahap evaluasi.

2. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan guru dalam menguasai TIK dan membuat media pembelajaran berbasis TIK adalah dengan memberikan pelatihan berupa *In House Training* yang bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru-guru agar pembuatan media pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan baik dan juga memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung pada saat guru menerapkan media pembelajaran di kelas. Selain itu, *In House Training* juga bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada operator sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sistem informasi sekolah berbasis *web*. Pelaksanaan kegiatan PKM ini mengikuti aktivitas pelaksanaan tindakan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai melalui PKM ini dituangkan dalam bentuk hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan yang meliputi: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring dan

evaluasi, serta (4) refleksi, yaitu sebagaimana berikut.

a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- 1) Mensosialisasikan kegiatan PKM kepada mitra. Sosialisasi pada mitra pertama dilakukan pada akhir bulan Januari 2018, yaitu SLB Karya Padang dan pada mitra kedua, yaitu SLB Bina Bangsa dilakukan pada awal bulan Februari 2018. Kegiatan dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi dengan mengundang semua guru pada sekolah mitra untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan dan menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kesediaan mitra.



Gambar 7. Sosialisasi Kegiatan PKM



Gambar 8. Sosialisasi Kegiatan PKM

- 2) Tim pelaksana mengadakan pertemuan untuk membicarakan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan

kegiatan serta mempersiapkan program pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK, serta mempersiapkan bahan ajar/modul/tutorial, aplikasi, dan beberapa perlengkapan lainnya untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Modul yang disiapkan adalah “Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran CD Interaktif dengan Menggunakan Autoplay Media Studio” (Lampiran 2). Autoplay Media Studio merupakan *software* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan beragam media seperti gambar, suara, film, halaman *web*, *file flash* serta teks dalam satu project. Dengan beragam fitur yang dimiliki, Autoplay Media Studio dapat digunakan untuk pengembangan aplikasi multimedia, aplikasi *Computer Based Training* (CBT), program *autorun*, presentasi, dan lain-lain.

- 3) Mengadakan pertemuan dengan pembuat sistem (programer) untuk membicarakan beberapa hal terkait perancangan sistem informasi sekolah berbasis *web* serta menyiapkan daftar pertanyaan untuk menganalisis situasi kebutuhan kedua mitra.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi hal berikut.

- 1) Melakukan kegiatan *workshop* pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SLB Karya Padang pada tanggal 6 Maret 2018 dan di SLB Bina Bangsa pada tanggal 12 Maret 2018 untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang pembuatan media pembelajaran berbasis TIK dan mendiskusikan permasalahan yang mungkin muncul berkaitan dengan

program pengembangan media pembelajaran berbasis TIK. Dalam *workshop* ini, juga didemonstrasikan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, yaitu media CD Interaktif. Selain itu, pada pertemuan ini juga dilakukan analisis kebutuhan dengan meminta sejumlah data-data yang diperlukan untuk perancangan *website* sekolah. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah dan semua guru, serta operator pelaksanaan TIK hadir dalam kegiatan.



Gambar 9. *Workshop* Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK



Gambar 10. *Workshop* Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK



Gambar 11. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Media CD



Gambar 12. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Media CD

- 2) Melaksanakan pelatihan pembuatan media CD Interaktif di SLB Karya Padang dan di SLB Bina Bangsa, serta melakukan pendampingan terhadap guru dalam pembuatan media. Kegiatan pelatihan pada masing-masing mitra dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (16 jam) selama 2 bulan (Maret s.d April 2018). Jumlah peserta pelatihan (guru) di SLB Karya Padang adalah 9 orang, sedangkan di SLB Bina Bangsa berjumlah 8 orang. Pada pertemuan pertama, dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran CD interaktif dengan menggunakan *software* Autoplay Media Studio dan pendampingan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembuatan media. Hasil pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama sesuai dengan tutorial meliputi guru mampu: (1) memulai proyek baru, (2) mengenal *interface*, (3) mengatur *preferences*, (4) mengatur grafik/ *background* dan teks, (5) menambahkan *button*, *action*, dan *page*, (6) menambahkan objek gambar/video/audio, (7) publikasi proyek ke dalam CD. Pada pertemuan kedua, dilakukan pelatihan cara penggunaan media CD interaktif dan dilakukan uji coba penggunaan media (simulasi/*peer teaching*) dengan guru-guru sebelum pelaksanaan (*real teaching*) di kelas.



Gambar 13. Serah Terima Barang di SLB Karya Padang



Gambar 14. Serah Terima Barang

- 3) Sejalan dengan pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran, tim pelaksana juga melakukan perancangan sistem informasi sekolah berbasis *web* dan menerapkan atau mengimplementasikan sistem informasi sekolah berbasis *web*.
- 4) Meningkatkan kualitas serta nilai tambah jasa pelayanan pendidikan melalui penyerahan sarana pembelajaran berupa laptop, projektor, dan pengeras suara (*speaker*) untuk menunjang keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa, serta sarana yang berupa sistem informasi mengenai sekolah guna membantu kedua mitra mempromosikan keberadaan sekolah kepada masyarakat.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembimbingan pengelolaan manajemen sistem informasi pada

kedua mitra. Kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing mitra.

- 6) Menerapkan penggunaan media CD Interaktif dalam pembelajaran di kelas dan melakukan pendampingan terhadap guru dalam menerapkan media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018 di SLB Bina Bangsa dan pada tanggal 25 Juli 2018 di SLB Karya Padang.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan secara langsung oleh Tim Pelaksana untuk melihat

hasil kerja peserta (guru mitra) dalam pembuatan media yang berupa CD Interaktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, proses evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dari hasil monitoring dan evaluasi, diketahui bahwa sebagian guru masih belum mahir menggunakan TIK atau laptop, namun antusias guru dalam melaksanakan pelatihan sangat tinggi sehingga setiap menemui kendala, guru langsung mengajukan pertanyaan dan mencoba mengikuti semua intruksi yang diberikan. Kegiatan pendampingan juga terus dilakukan agar pelaksanaan pembuatan media pembelajaran berbasis CD interaktif dapat berlangsung dengan baik.

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran di kedua mitra selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan program yang bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Kunjungan

secara periodik ke masing-masing sekolah juga dilakukan untuk melakukan pengarahannya dan pendampingan terhadap segala aktivitas yang terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis TIK serta melakukan pengarahannya dan pendampingan terhadap penerapan dan pengelolaan sistem informasi sekolah berbasis web di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa agar sistem yang dibuat dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keberhasilan pelaksanaan PKM ini dapat terlihat dari respon positif dari guru-guru di SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa, baik dalam hal pembuatan media pembelajaran berbasis TIK dan penerapan sistem informasi sekolah berbasis *web*, serta meningkatnya pengetahuan guru-guru dalam penguasaan TIK dan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK yang menarik dan efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dan penerapan media pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang sering terkendala dengan adanya hari-hari libur, seperti bulan puasa, lebaran, dan hari libur keagamaan lainnya, serta masalah waktu yang dikarenakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan guru di sekolah. Di samping itu masalah yang cukup mengganggu adalah

keterlambatan pencairan dana untuk membeli sarana pembelajaran berupa laptop, proyektor, dan pengeras suara yang sangat dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, namun semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya melalui penyewaan laptop dan proyektor sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Guru SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa telah berjalan dengan baik dan mencapai luaran sesuai yang diharapkan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi, *workshop*, demonstrasi, pelatihan, pembuatan media pembelajaran, pelatihan penggunaan media pembelajaran, uji coba media pembelajaran di kelas, dan penerapan media pembelajaran di sekolah, serta melakukan kegiatan perancangan, pembuatan, pengimplementasian sistem informasi sekolah, pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem, serta pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM pada kedua mitra. Di samping hal tersebut, masyarakat sasaran yang menjadi mitra PKM memberikan tanggapan yang sangat baik dengan berpartisipasi dan mengikuti semua kegiatan dengan sebaik-baiknya, serta menyam-paikan apresiasi karena sudah memberikan bekal pengalaman dan ketrampilan kepada guru-guru untuk peningkatan mutu sekolah.

Saran

Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan kegiatan, maka diperlukan monitoring dan evaluasi dari Tim Pelaksana dengan tetap menjalin kerjasama dengan kedua mitra dalam bentuk pendampingan dan pembinaan, baik yang terkait dengan tema pengabdian maupun untuk kegiatan yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada (1) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan dengan nomor kontrak: 095/SP2H/PPM/DRPM/2018, (2) Yayasan Amal Bakti Mukmin Padang, (3) STMIK Indonesia Padang, (4) SLB Karya Padang dan SLB Bina Bangsa, serta kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam kegiatan PKM dan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Chodzirin, M. 2016. Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. *Dimas*, 16(2), 309-332. Retrieved from journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1095/903
- Maulana, I. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran CD Interaktif Mata Diklat Jaringan Dasar. *Indonesian Journal Of Computer Science*, 6(1), 96-108. Retrieved from

<http://ijcs.stmikindonesia.ac.id/index.php/ijcs/article/view/4>

Kemendikbud. 2016. Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) 2015/2016. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Jenderal, Kemendikbud, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2017. Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah **Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Sujarwo, Anton. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran CD Interaktif Berdasarkan Karakteristik Siswa pada Mata Pelajaran Biologi XI SMA Malang. Skripsi. Malang, Indonesia: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang.